

Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Orang Tua

Windi Widiawati¹, Khusaini Khusaini^{2*}, Andi Yustira L. Wahab³

^{1,2,3}Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 4, 2022

Received in revised form

December 25, 2022

Accepted December 26, 2022

Available online December 31, 2022

Kata Kunci:

Efikasi diri, keputusan keuangan, literasi keuangan, logit, sosial ekonomi.

Keywords:

Financial literacy, logit, self-efficacy, student, socioeconomic.

ABSTRAK

Kehidupan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks saat ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang baik bagi semua individu. Penelitian ini menguji pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Ukuran sampel sebesar 98 siswa (10% *sampling error*). Teknik pemilihan sampel dilakukan secara random sederhana dengan kriteria tertentu. Kami menggunakan model Regresi Logistik Biner. Instrumen penelitian yang didistribusikan kepada sampel telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Distribusi kuesioner menggunakan *google form* melalui grup-grup *WhatsApp*. Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan perencanaan keuangan, pemahaman dasar ekonomi makro, pertimbangan dalam penggunaan uang, perilaku menabung dan investasi, merencanakan pensiun, dan menganalisis risiko merupakan karakteristik mahasiswa melek keuangan. Hasil pengujian menemukan bahwa efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua mahasiswa merupakan faktor penentu untuk meningkatkan literasi keuangan. Sebaliknya, pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Hasil ini berimplikasi bahwa mahasiswa senantiasa mampu menutupi kelemahan dalam dirinya dengan kekuatan dengan pemahaman dan perubahan perilaku dalam membuat perencanaan dan keputusan keuangan. Sementara itu, keputusan-keputusan keuangan rasional dalam keluarga hendaknya diketahui oleh anaknya dan melibatkannya.

ABSTRACT

Today's increasingly complex social and economic life requires good financial literacy knowledge and skills for all individuals. This study examines the effect of self-efficacy, socioeconomic status, and financial education on students' financial literacy. The sample size was 98 students (10% sampling error). The sample selection technique is simple random sampling with predetermined criteria. We utilized the Logistic Binary Regression model. Research instruments distributed to samples have been tested for validity and reliability. Distribution of questionnaires utilizing google form through WhatsApp groups. The study found that students who had financial planning skills, basic understanding of macroeconomics, considerations in the use of money, saving and investment behavior, planning retirement, and analyzing risk are characteristics of financially literate students. The test results found that self-efficacy and socioeconomic status of student parents were significant determinants in improving financial literacy. On the contrary, financial education had no significant effect. This result implies that students are always able to cover their own weaknesses with strengths by understanding and changing behavior in making financial planning and decisions. Meanwhile, rational financial decisions in the family should be known by their children and involve them.

* Corresponding author.

E-mail : khusaini@unis.ac.id (Khusaini)

1. Pendahuluan

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki seseorang dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks adalah literasi keuangan. U.S. Financial Literacy and Education Commission (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat menjadi kunci untuk membuka peluang fondasi dan memperkuat ekonomi yang tangguh dan kuat. Oleh karena itu, institusi pendidikan menjadi bagian penting dalam mempersiapkannya. Di Indonesia, pengetahuan keterampilan literasi keuangan masyarakat termasuk kategori rendah karena nilai *Financial Literacy Index* hanya sebesar 38.03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Jika dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam, tingkat literasi keuangan masih lebih rendah keuangan mengalami peningkatan pada beberapa tahun belakangan ini. Hasil studi empiris di berbagai negara juga menunjukkan kondisi yang lebih baik (Sarpong-Danquah et al., 2018) dibandingkan dengan Indonesia.

Karakteristik individu dengan tingkat melek keuangan yang baik adalah individu memiliki tanggung jawab dan kemandirian keuangan, kemampuan mengontrol keuangannya, memiliki sikap dan kepercayaan kepercayaan diri, terampil dalam membuat keputusan keuangan, serta mampu mengakses produk dan layanan keuangan (Amagir et al., 2020; Lusardi, 2019; Son & Park, 2019). Disamping itu, karakteristik individu yang memiliki kemampuan pemahaman dasar ekonomi, perencanaan keuangan, kredit, investasi dan tabungan, inflasi, risiko keuangan, serta pengambilan keputusan (Amagir et al., 2020; Chen & P. Volpe, 1998; Irhamy & Cipta, 2021; Khusaini et al., 2022; Organisation for Economic Co-operation and Development, 2020). Dengan kepemilikan karakteristik tersebut, maka individu akan mampu mengelola keuangannya guna mewujudkan kesejahteraan hidupnya (Askar et al., 2020). Dalam lingkup yang lebih luas, masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang baik berdampak pada perekonomian negara (Oseifuah et al., 2018).

Sebaliknya, salah satu penyebab kurangnya kinerja perekonomian kurang optimal adalah rendahnya tingkat melek keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) dan masyarakat cenderung hidup berperilaku konsumtif, bahkan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan terjadi karena timbulnya pengeluaran secara terus menerus sehingga tidak dapat lagi dihitung jumlahnya membuat individu tidak mampu mengendalikan keuangan yang mereka miliki. Hal ini akibat dari kesalahan individu dalam mengambil memilih keputusan tentang keuangan (Arceo-Gómez & Villagómez, 2017). Peneliti lain oleh Lusardi et al. (2017) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan terbukti dapat mengganggu kapasitas seseorang dalam mengumpulkan kekayaan dan lebih tertuju pada penambahan hutang sehingga individu mengalami kesulitan dalam kehidupannya.

Literasi keuangan merupakan sebagai salah satu elemen kunci dari pengembangan pribadi tentang menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif (Sarpong-Danquah et al., 2018). Selain itu, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan utama setiap individu dengan tujuan menghindari kesulitan keuangan (Yushita, 2017). Terdapat beberapa faktor penentu kurangnya tingkat pengetahuan literasi keuangan diantaranya adalah efikasi diri (Amagir et al., 2020; Bandura, 2010; Budiman & Marvina, 2021), status sosial ekonomi orang tua (Bumcrot et al., 2013; Garg & Singh, 2018; Khusaini et al., 2021; Lusardi & Mitchell, 2013; Mimura et al., 2015; Oseifuah et al., 2018), dan pendidikan keuangan (Amagir et al., 2018; Cole et al., 2009; Jariwala, 2015; Khusaini et al., 2022). Pada penelitian ini, penulis bermaksud menguji pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan, dan variabel kontrol terhadap melek keuangan. Mengingat, peneliti sebelumnya masih melakukan pengujian secara terpisah sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Bandura (2010) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan kemampuan individu dalam menilai tindakannya pada saat menghadapi situasi dan kondisi yang prospektif. Oleh karena itu, penting melihat keterkaitan antara efikasi diri dengan melek keuangan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ishtiaq et al. (2019) bahwa literasi keuangan terkait dengan keputusan keuangan yang terkontrol secara subjektif. Keterampilan dan kompetensi seseorang dapat dikembangkan melalui efikasi diri yang mencakup pilihan emosional sehingga memperluas tindakan dan mental yang baik. Bandura (2010) juga menyatakan keterkaitan kepercayaan diri atau kemajuan diri seseorang dengan kemampuan yang mereka miliki mempunyai tujuan untuk mempengaruhi kehidupan yang mereka jalani. Adanya pengalaman dalam menemukan solusi dari suatu masalah dapat menumbuhkan efikasi diri yang kita miliki. Tingkat efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. *Self-efficacy* yaitu bentuk keyakinan individu atas kemampuan yang ia miliki dalam mengatur keuangan dengan jelas dan baik agar mampu mencapai tujuan keuangannya (Cholid, 2021).

Studi empiris menunjukkan bahwa peran individu (seperti efikasi diri) dan sosial dapat meningkatkan literasi keuangan (Demirhan et al., 2019; Farrell et al., 2016; Goyal & Kumar, 2021; Muizzudidin et al., 2017; Skagerlund et al., 2018). Hasil tersebut juga dapat dinyatakan bahwa meningkatnya keyakinan individu dan kemampuan kontrol diri dapat membantu terhadap peningkatan

melek keuangan, karena individu akan memanfaatkan fungsi subyektif dirinya dalam pengambilan keputusannya. Studi terbaru dilakukan oleh (Budiman & Marvina, 2021) menemukan bahwa efikasi diri juga berkorelasi signifikan dengan literasi keuangan. Peneliti lain juga menemukan hasil yang sama, yakni dengan menggunakan model persamaan struktural, menyatakan bahwa literasi keuangan secara statistik sangat signifikan dengan kemandirian keuangan, yang pada akhirnya memiliki peran penting dalam memprediksi perilaku keuangan (Farrell et al., 2016; Shim et al., 2009) dan inklusi, pengelolaan, dan kesejahteraan keuangan (Adyni & Kurniasari, 2021; Pradinaningsih & Wafiroh, 2022; Vosloo et al., 2014). Temuan penelitian dengan pendekatan yang berbeda bahwa efikasi diri memediasi literasi keuangan dan sikap terhadap perilaku keuangan (Wasita et al., 2022), sementara (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) menemukan sebaliknya. Hasil penelitian berbeda juga ditemukan bahwa efikasi diri tidak berkorelasi dengan kemampuan pengelolaan keuangan individu (Pramedi & Haryono, 2021). Hasil penelitian tersebut menghasilkan temuan yang berbeda karena pendekatan analisis dan pengukuran variabel yang juga berbeda. Disamping itu, variabel efikasi diri juga digunakan oleh peneliti sebelumnya sebagai variabel mediasi atau moderasi.

Kondisi sosial ekonomi orang tentu melekat pada anaknya baik berkaitan dengan pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jumlah anggota dalam keluarga (Gerardi et al., 2010; Van Campenhout, 2015). Hasil studi empiris menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi mempengaruhi tingkat literasi anak muda (Garg & Singh, 2018). Perilaku keuangan individu khususnya remaja sangat dipengaruhi oleh orang tua. Melalui bimbingan serta pendekatan komunikasi dan pemodelan peran, sosialisasi orang tua tentang pengetahuan keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku anak (Buccioli & Veronesi, 2014). Selain itu, orang tua yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung literasi keuangan anaknya juga lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan orang tua yang berpendapatan rendah (Antoni et al., 2020). Menurut riset yang dilakukan oleh (Ergün, 2018) di California Selatan menyatakan bahwa informasi keuangan pribadi yang diperoleh dari orang tua berhubungan positif dengan tingkat literasi keuangan dan praktik keuangan. Tidak semua penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang sama, seperti hasil penelitian (Lusardi et al., 2017; Xu & Zia, 2012) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga seseorang berdampak negatif terhadap kinerja literasi keuangan di negara Amerika Serikat. Temuan penelitian sebelumnya hubungan antara sosial ekonomi orang tua dengan literasi keuangan terbukti masih inkonsisten, oleh karena itu diperlukan pengujian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan masyarakat melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dengan memasukkan materi pembelajaran literasi keuangan pada kurikulum dan/atau kegiatan-kegiatan kemahasiswaan (Nusron et al., 2021). Peran perguruan tinggi yang lebih besar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan, agar mahasiswa setelah lulus memiliki keterampilan dan mahir dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan keputusan keuangan di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan tinggi mempersiapkan mahasiswanya dalam memutuskan keuangan seumur hidup yang menjadikan mahasiswa tersebut ikut serta secara efektif dalam bisnis untuk mencapai tujuannya (U.S. Financial Literacy and Education Commission, 2019). Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan para peneliti sebelumnya tentang *financial literacy* dengan fasilitas penelitian di perguruan tinggi (Brugiavini et al., 2020; Nusron et al., 2021; Shim et al., 2009) terdapat beberapa perbedaan dalam membuktikan faktor penetapan yang menyebabkan literasi keuangan. Peneliti lain juga menemukan bahwa pendidikan berkorelasi signifikan dengan literasi keuangan (Amagir et al., 2018; Carpena & Zia, 2020; Frisnacho, 2020) sehingga dapat membentuk perilaku keuangan dalam jangka panjang (Wagner & Walstad, 2019). Tidak semua penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang sama, seperti temuan (Khusaini et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan keuangan yang pernah ditempuh oleh mahasiswa, baik melalui pendidikan formal atau non formal atau kegiatan kemahasiswaan.

Berdasarkan penelusuran literatur sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan sosial ekonomi orang tua menunjukkan hasil yang konsisten. Hadirnya penelitian ini dapat meningkatkan konsistensi temuan penelitian sehingga menguatkan hubungan antar variabel tersebut. Penulis juga berpendapat bahwa umumnya penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif, korelasi linier berganda, regresi linier berganda, dan analisis jalur. Model analisis tersebut lebih menghasilkan pola hubungan yang deterministik dalam satu satuan waktu. Oleh karena itu, penulis mengusulkan analisis model probabilitas yang masih sedikit untuk menghasilkan pola hubungan non deterministik (probabilitas), yaitu model analisis *Binary Logit Regression*. Hasil temuan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda. Disamping itu, penulis menguji pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan, dan variabel kontrol terhadap literasi keuangan dalam satu model persamaan, karena umumnya peneliti sebelumnya melakukannya secara terpisah. Penulis mengusulkan gabungan ketiga variabel tersebut dan variabel kontrol dalam

mempengaruhi literasi keuangan (sebagai variabel terikat), khususnya mahasiswa universitas. Penulisan artikel ini dapat memberikan kontribusi penambahan literatur ekonomi, khususnya literasi keuangan. Adapun kontribusi empiris penelitian ini adalah keterlibatan perguruan tinggi dalam mempersiapkan generasi muda yang melek keuangan, sehingga mampu melakukan pengelolaan keuangan pengambilan keputusan secara tepat.

2. Metode

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif berupa *cross-sectional survey* untuk menguji hubungan antara efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan dengan literasi keuangan mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat 4 yang terdaftar dan aktif pada forlap Dikti tahun akademik 2020/2021. Adapun jumlah mahasiswa tersebut adalah 5.704 mahasiswa. Penulis memilih mahasiswa tersebut karena telah mengikuti mata kuliah/*short course/seminar/pelatihan* keuangan, mahasiswa tingkat akhir, siap menghadapi dunia kerja, dan berkompetisi di masyarakat untuk meraih kesuksesan. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran respon partisipan yang mendekati kondisi yang sebenarnya, khusus mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan keuangan. Ukuran sampel sebanyak 97 (formula Slovin, *error sampling* = 10%) kuesioner lengkap dari partisipan yang telah mengembalikan dan menjawab kuesioner secara online (*google form*). Penetapan *sampling error* sebesar 10% mengakibatkan ukuran sampel yang diperoleh lebih sedikit dan memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Namun, hal ini dapat menghadirkan kelemahan dalam melakukan generalisasi hasil penelitian, karena representasi populasi menjadi berkurang meskipun secara statistik dibenarkan.

Penulis telah melakukan penyortiran terhadap kuesioner yang terjawab sebanyak 115 partisipan, sehingga ukuran sampel yang memenuhi kelengkapan sebanyak 98. Namun kuesioner tersebut terdapat banyak jawaban yang nampak asal-asalan, tidak lengkap, dan terlambat mengembalikannya. Dalam penelitian ini, kami menggunakan indikator pengetahuan atau pemahaman dasar ekonomi, pengetahuan umum keuangan, tabungan dan investasi, kredit dan risiko keuangan sebagai ukuran variabel literasi keuangan (Yushita, 2017; Lusardi, 2019; OECD, 2018; Khusaini, 2022). Untuk menentukan variabel respon literasi keuangan, penulis menetapkan jika skor literasi keuangan \geq rata-rata bernilai "1" (tinggi), dan dibawah skor rata-rata bernilai "0" (rendah). Sedangkan variabel bebas utama adalah efikasi diri dengan indikator aspek perilaku keuangan yang meliputi kekurangan diri, pantang menyerah, dan kemampuan mengatur keuangan (Farrel et al, 2016). Tingkat pendidikan orang tua, pendapatan, kepemilikan aset, dan profesi orang tua sebagai indikator variabel status sosial ekonomi (Sui & Niu, 2018). Pengalaman mengikuti pendidikan keuangan sebagai indikator variabel pendidikan keuangan. Pengukuran variabel dengan variabel dummy yaitu jika pernah mengikuti pendidikan keuangan = 1, lainnya = 0 (Wagner & Wastald, 2019; Khusaini, 2022). Skala Likert dengan interval 1 – 5 [Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju] digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, efikasi diri, dan status sosial ekonomi.

Terkait dengan instrumen penelitian, kami juga melakukan pengujian terlebih dahulu baik secara internal maupun external. Pengujian instrumen secara eksternal adalah menanyakan kepada peneliti ahli di Universitas Islam Syekh-Yusuf. Sedangkan pengujian secara internal adalah validitas dan reliabilitas kepada 50 mahasiswa non sampel. Adapun hasil validasi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Instrumen

Variabel	Valid	Invalid	Alpah-Crobach	Simpulan
Literasi Keuangan	21	0	0.750	Reliabel
Efikasi Diri	4	0	0.838	Reliabel
Status Sosial Ekonomi	9	0	0.715	Reliabel
Pendidikan Keuangan	1	0	1.000	Reliabel
Jumlah item	35			

Hasil validasi instrumen menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan telah valid dengan tingkat signifikansi 5% (lihat tabel 1). Sementara itu, hasil pengujian keajegan atau reliabilitas instrumen dengan Alpha-Cronbach memperoleh nilai nilai antara 0.715 – 1.000 > 0.600, sehingga semua variabel penelitian adalah reliabel.

Untuk menguji pengaruh variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan, kami menggunakan teknik analisis regresi *binary logit* atau disebut model probabilitas distribusi logistik. Model ini bertujuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perubahan variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Model distribusi kumulatif atau (CDF = *cummulative*

distribution function) memastikan bahwa nilai kemungkinan/probabilitas berada pada "0" dan "1". Respon dari variabel terikatnya adalah dikotomis, yaitu "0" dan "1" terpenuhi. Gagasan utama di balik regresi *binary logit* adalah model ini dapat memberikan berbagai perhitungan probabilitas dalam bentuk rasio peluang. *binary logit* atau disebut *odds ratio*. Variabel literasi keuangan (*FL*) diukur dengan variabel *binary* yaitu bernilai "0" dan "1". Jika dalam literasi keuangan diatas rata-rata maka bernilai 1 dan yang lainnya 0. Untuk itu, model estimasi yang digunakan adalah:

$$FL = \text{Ln} \left[\frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 SE + \beta_2 SES + \beta_3 FE + \beta_j X_j + \varepsilon \quad (1)$$

dimana *FL* = minat berwirausaha, β_i : Koefisien regresi logit, β_0 = Konstanta, *Log (FL)* = probabilitas literasi keuangan, *SE* = efikasi diri, *SES* = status sosial ekonomi, *FE* = pendidikan keuangan, *j* = 4, 5, 6, 7, *X* = variabel kontrol (*usia=AGE*, *jarak=D*, *jumlah anggota keluarga=FM*, *etnis=ET*, dan *wilayah=R*), dan ε : *error term*.

Selanjutnya, penulis melakukan pengujian model terlebih dahulu sebelum melakukan analisis hasil. Pengujian asumsi klasik dari model regresi logistik biner adalah uji normalitas residual dan multikolinieritas. Sedangkan uji goodness of fit adalah uji *Hosmer-Lemeshow*, *uji Omnibus*, dan *classification plot*. adalah persyaratan dan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji model analisis uji *Hosmer-Lemeshow*, *uji Omnibus*, *uji classification plot*, dan *R²*. Adapun pengujian hubungan antar variabel secara parsial menggunakan uji *Wald*.

3. Hasil dan pembahasan

Sampel atau partisipan penelitian ini memiliki karakteristik menurut standar tertentu. Tujuan penyajian karakteristik sampel adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang profil sampel yang menjadi subyek penelitian. Oleh karena itu, penulis menyajikan karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin (*gender*), usia, jarak, dan fakultas. Untuk lebih jelasnya, karakteristik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Sampel

Karakteristik	Indikator	Jumlah	Persentase
Gender	Perempuan	67	68.37%
	Laki-Laki	31	31.63%
Usia	< 18 tahun	2	2.04%
	18 – 24 tahun	89	90.81%
	> 24 tahun	7	7.14%
Jarak	<3.5 km	36	36.73%
	3.5 – 7.99 km	19	19.39%
	>=8 km	43	43.88%
Fakultas	FEB	10	10.20%
	FAI	18	18.37%
	FKIP	37	37.76%
	FH	7	7.14%
	FT	17	17.35%
	FISIP	9	9.18%

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan adalah lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yakni sebesar 68.37%. Kondisi ini linier dengan proporsi jumlah mahasiswa di Universitas Islam Syekh-Yusuf yang didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari aspek usia, sampel yang mendominasi adalah usia partisipan antara 18 – 24 tahun yang mencapai 90.81%. Karakteristik sampel lain adalah jarak rumah tinggal mahasiswa dengan kampus yang paling banyak adalah lebih dari sama dengan 8 km, artinya jarak tersebut cukup jauh, sehingga untuk mencapainya memerlukan alat transportasi baik umum maupun pribadi. Sedangkan jarak yang kurang dari 3.5 km juga cukup banyak yakni mencapai 36.73%. Sedangkan karakteristik sampel yang berasal dari fakultas paling tinggi adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yaitu 37.76%. Kondisi ini berbanding terbalik dengan partisipan dari FEB yakni sebesar 10.20%. Padahal jumlah mahasiswa di Universitas Islam Syekh-Yusuf yang paling banyak adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mencapai 30% dari total mahasiswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa partisipasi mahasiswa dari FEB cenderung kurang.

Analisis deskriptif dirancang untuk menggambarkan statistik dari setiap variabel yakni variabel utama literasi keuangan, efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan, dan variabel kontrol.

Kriteria deskripsi statistik meliputi nilai *mean*, *standard deviation*, *maximum*, dan *minimum*. Berikut adalah tabel deskripsi statistik:

Tabel 3. Deskripsi Statistik

Variabel	Obs.	Mean	Std. Dev	Max	Min
Literasi Keuangan (<i>FL</i>)	98	78.28	0.426	100	42
Efikasi Diri (<i>SE</i>)	98	13.22	1.982	15	9
Status Sosial Ekonomi (<i>SES</i>)	98	31.27	4.898	40	20
Pendidikan Keuangan (<i>FE</i>)	98	0.23	0.426	1	0
Gender (<i>G</i>)	98	0.68	0.467	1	0
Usia (<i>A</i>)	98	21.86	1.942	34	17
Etnis (<i>E</i>)	98	0.29	0.454	1	0
Jumlah Anggota Keluarga (<i>FM</i>)	98	2.55	1.437	7	1
Jarak (<i>D</i>)	98	0.44	0.482	1	0
Wilayah (<i>R</i>)	98	0.64	0.482	1	0

Nilai rata-rata [*M*] dan deviasi standar variabel [*SD*] literasi keuangan adalah [*M*=78.28; *SD*=0.426]. Capaian skor literasi keuangan adalah sebesar 78.28% termasuk kategori literasi keuangan mahasiswa cukup tinggi. Variabel efikasi diri memiliki nilai rata-rata dan deviasi standar sebesar [*M*=13.22; *SD*=1.982]. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa efikasi diri termasuk kategori tinggi dengan capaian skor sebesar 88.47%. Variabel status sosial ekonomi menghasilkan nilai rata-rata dan deviasi standar [*M*=31.27; *SD*=4.898]. Hasil ini berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua termasuk kategori sedang atau cukup dengan capai skor 78.18%. Sementara itu, jumlah mahasiswa yang pernah memperoleh pendidikan keuangan melalui mata kuliah atau seminar atau kursus singkat atau pelatihan sebesar 23% [*M*=0.23]. Rata-rata usia sampel adalah 21.86 tahun, etnis jawa sebesar 29%, rata-rata anggota dalam satu keluarga sebanyak 2.55, jarak antara rumah mahasiswa dengan kampus \geq 8 km sebesar 44%, serta yang tinggal di Kota Tangerang sebesar 64%.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, penulis menguji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu uji normalitas residual dan uji multikolinieritas. Uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0.200 > 0.05. Ini dapat diartikan bahwa data telah berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis mengidentifikasi gejala atau masalah multikolinieritas dengan menggunakan korelasi Pearson. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas menghasilkan koefisien korelasi $r < 0.80$. Hasil dapat disimpulkan bahwa dalam model analisis regresi telah terbebas dari masalah multikolinieritas.

Selanjutnya, penulis menguji model regresi binary logit untuk memastikan bahwa model probabilitas ini layak digunakan untuk analisis pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Uji pertama adalah uji Hosmer-Lemeshow yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara model yang digunakan dengan data yang digunakan penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji Hosmer-Lemeshow:

Tabel 4. Uji Hosmer-Lemeshow

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	2.992	8	0.935

Nilai Chi-Square hasil pengujian sebesar 2.992 dengan derajat kebebasan (*df*) 8, serta nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0.935. Ini dapat diartikan bahwa terdapat kesesuaian antara data dengan model yang digunakan sehingga model tersebut dapat diterima. Tahap berikutnya adalah pengujian secara keseluruhan variabel bebas terhadap literasi keuangan menggunakan uji *likelihood ratio (LR)* dengan teknik uji Omnibus. Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian seperti tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Omnibus

Steps	Chi-Square	df	Sig.
Step	40.917	9	0.000
Block	40.917	9	0.000
Model	40.917	9	0.000

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil pengujian menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 52,747 dengan derajat kebebasan (df) = 9 dan nilai Sig. = 0.000 < 0.05, artinya bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan, dan variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi keseluruhan variabel bebas terhadap literasi keuangan, maka penulis menyajikan koefisien determinasi pada model regresi binary logit yakni nilai Cox & Snell R^2 dan Nagelkerke R^2 . Berikut adalah tabel hasil perhitungan R^2 :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Cox & Snell dan Nagelkerke R-Square

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R-Square	Nagelkerke R-Square
94.776	0.341	0.455

Hasil prediksi keseluruhan variabel terhadap literasi keuangan dengan Nagelkerke R-Square = 0.455 > Cox & Snell R-Square = 0.341 (lihat Tabel 6) sehingga dapat dinyatakan bahwa variasi literasi keuangan dapat diprediksi dari variabel efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan, dan variabel kontrol. Oleh karena itu, persentase variabel bebas yang mempengaruhi literasi keuangan dijelaskan oleh nilai Nagelkerke R -square sebesar 45.5% dan 54.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Karena pada model regresi logistik tidak dapat menghitung koefisien determinasi, maka ketepatan/keakuratan prediksi model dapat menggunakan *classification plot*. Adapun hasil perhitungan *classification plot* dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Classification Plot

Observasi	Prediksi			Persentase
	Literasi Keuangan			
	Rendah	Tinggi		
Literasi Keuangan	Rendah	40	11	78.4
	Tinggi	11	36	76.6
Keseluruhan (%)				77.6

Tabel 7 di atas menjelaskan bahwa model analisis yang digunakan adalah cukup baik, karena mampu memprediksi kejadian sukses dengan benar sebesar 77.6% untuk kondisi yang terjadi. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa dari 98 observasi terdapat 76 observasi yang tepat dalam pengklasifikasian literasi keuangan oleh model regresi logistik.

Penulis juga menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap literasi keuangan dengan model regresi logit biner menggunakan uji Wald. Dibawah ini adalah tabel hasil pengujiannya:

Tabel 8. Hasil Regresi Logistik Biner

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Wald	df	Sig	Efek Marjinal
Efikasi Diri	0.186	0.064	8.291	1	0.004	1.204
Status Sosial Ekonomi	0.582	0.171	11.567	1	0.001	1.789
Pendidikan Keuangan	0.200	0.628	0.101	1	0.751	1.221
Gender	-0.114	0.575	0.039	1	0.843	0.893
Usia	-0.046	0.137	0.114	1	0.735	0.955
Etnis	-0.349	0.570	0.375	1	0.540	0.705
Jumlah Anggota Keluarga	0.229	0.210	1.188	1	0.276	1.257
Jarak	0.788	0.585	1.817	1	0.178	2.199
Wilayah	0.788	0.623	3.750	1	0.053	0.299
Konstanta	-12.744	3.915	10.599	1	0.001	0.000

Hasil pengujian menggunakan regresi binary logit menghasilkan nilai koefisien efikasi diri (SE) sebesar 0.186 dan signifikan 1%. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa peningkatan efikasi diri memberikan dampak signifikan pada peningkatan literasi keuangan mahasiswa, dengan asumsi *ceteris paribus* (lihat Tabel 8). Tingkat probabilitas pengaruh efikasi diri terhadap literasi keuangan adalah 1.204 kali lebih besar pada setiap 1 satuan peningkatan efikasi diri. Nilai koefisien status sosial ekonomi (SES) sebesar 0.582 dan signifikan 1%, artinya setiap peningkatan status sosial ekonomi sebesar satu satuan, maka ada kecenderungan literasi keuangan mahasiswa meningkat, dengan asumsi *ceteris paribus*. Tingkat

probabilitas pengaruh status sosial ekonomi orang sebesar 1.789 kali lebih besar terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Sementara itu, nilai koefisien pendidikan keuangan (*FE*) sebesar 0.200, namun secara statistik tidak signifikan, artinya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa, dengan asumsi *ceteris paribus*. Adapun variabel kontrol yang berpengaruh signifikan adalah wilayah (*R*), sedangkan variabel gender (*G*), usia (*A*), etnis (*E*), dan jumlah anggota keluarga (*FM*) tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini, hasil pengujian menemukan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang baik cenderung mengakui kelemahan yang ada dalam dirinya, namun pada sisi yang lain mahasiswa berupaya untuk menyelesaikan semua beban atau tugas-tugasnya, bahkan tidak menganggapnya sebagai beban hidupnya sehingga tingkat literasi keuangannya lebih baik. Sikap pantang menyerah yang ada dalam dirinya dapat membantunya dalam memahami pengelolaan keuangan dengan baik. Mahasiswa yang demikian cenderung memiliki efikasi diri yang baik dibandingkan dengan mahasiswa lainnya, sehingga kemungkinan peningkatan literasi keuangannya lebih besar. Dengan demikian, mahasiswa tidak saja mampu menyusun perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, tetapi dapat memanfaatkan uangnya dengan memperhitungkan resiko yang terjadi. Mahasiswa cenderung dapat memilih keputusan antara menyimpang uang dalam bentuk tabungan atau investasi.

Temuan penelitian ini bersesuaian dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Farrell et al., 2016) yang telah membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri. Temuan penelitian yang sama juga menyimpulkan bahwa efikasi diri memiliki korelasi yang signifikan dengan literasi keuangan (Amagir et al., 2020; Skagerlund et al., 2018) namun tidak bersesuaian dengan (Pramedi & Haryono, 2021). Konsistensi temuan penelitian terbaru juga ditunjukkan oleh (Budiman & Marvina, 2021) yang membuktikan pengaruh kedua efikasi diri terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, temuan penelitian ini dibandingkan dengan temuan sebelumnya adalah konsisten dan saling melengkapi sehingga meskipun dengan model dan pengukuran yang berbeda.

Peneliti juga dapat membuktikan bahwa variabel status sosial ekonomi juga menjadi prediktor signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, meskipun tingkat probabilitas pengaruhnya lebih rendah dibandingkan dengan efikasi diri. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa dari keluarga berkecukupan dan berpendidikan kemungkinan literasi keuangannya meningkat lebih besar dibandingkan dengan keluarga dengan pendapatan dan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi ditunjukkan oleh tingkat pendapatan orang tuanya yang lebih besar, tingkat pendidikannya lebih tinggi, kekayaannya lebih banyak, jabatan yang diampu orang tua di masyarakat maupun di tempat kerja.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi hasil temuan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi menjadi penentu signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan (Khusaini et al., 2021; Lusardi, 2019; Suherman et al., 2020). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan individu, khususnya remaja (mahasiswa), sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Akses informasi dari orang tua tentang keuangan memiliki dampak besar pada perilaku anak-anak melalui arahan dan bimbingan, komunikasi yang intensif, dan keteladanan orang tua, bahkan dalam membuat keputusan keuangan, keterlibatan anak menjadi hal sangat urgen. Sebaliknya, temuan ini tidak bersesuaian dengan penelitian bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga tidak berkorelasi signifikan dengan literasi keuangan (Lusardi et al., 2017; Xu & Zia, 2012). Artinya keadaan sosial ekonomi keluarga tidak menjadi jaminan bahwa anaknya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Anaknya berusaha untuk meleak keuangan dengan caranya sendiri dan bergantung pada kemauan dan kompetensi yang dimilikinya.

Hasil pengujian pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan adalah tidak terbukti. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan peningkatan literasi keuangan mahasiswa tidak ditentukan oleh pengalaman pendidikan keuangan yang diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran keuangan (perkuliahan) di kelas, keterlibatan dalam kegiatan seminar keuangan, kursus singkat, dan sebagainya. Padahal hasil akhir pendidikan keuangan adalah kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan bagi individu sehingga mampu memenuhi kewajibannya saat ini dan memperoleh rasa aman dari masa depan keuangannya, serta tepat dalam menentukan pilhan yang memungkinkan terpenuhi utilitasnya (U.S. Financial Literacy and Education Commission, 2020). Temuan penelitian tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu pendidikan keuangan menjadi prediktor signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa/individu (Amagir et al., 2018; Carpena & Zia, 2020; Frisancho, 2020). Disisi lain, hasil ini konsisten dengan penelitian pendidikan keuangan tidak berkorelasi signifikan dengan literasi keuangan, meskipun dengan pendekatan yang berbeda (Khusaini et al., 2022). Padahal banyak penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ketidakberhasilan dalam membuktikan hubungan antar variabel tersebut disebabkan oleh pengukuran variabel pendidikan keuangan yang berbeda. Seperti telah dijelaskan pada bagian metode penelitian sebelumnya bahwa variabel ini menggunakan ukuran variabel *dummy*. Jenis

ukuran variabel ini terlihat sangat sederhana. Oleh karena itu, konstruk pembentukan variabel pendidikan keuangan menjadi lebih lemah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam setiap penelitian tentu tidak lepas dari keterbatasan baik dalam penentuan variabel, teknik pengumpulan data, maupun model analisis yang digunakan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah penggunaan populasi yang hanya satu perguruan tinggi di Kota Tangerang. Akibatnya, wilayah generalisasi penelitian menjadi terbatas. Disamping itu, penetapan *sampling error* sebesar 10% dapat mengurangi ukuran sampel yang digunakan untuk memperoleh data. Dampaknya, tingkat representasi dari karakteristik populasi menjadi kurang, meskipun secara statistik tidak bertentangan. Kelemahan berikutnya adalah ketergantungan data dari persepsi partisipan yang dituangkan dalam kuesioner online, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol, khususnya jika peneliti melakukan konfirmasi atas umpan balik yang diberikan.

4. Simpulan dan saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak efikasi diri, status sosial ekonomi, pendidikan keuangan, dan variabel kontrol terhadap literasi keuangan mahasiswa dengan model probabilitas regresi logistik biner. Individu dengan literasi keuangan yang baik merujuk pada kemampuan dan keahlian dalam membuat perencanaan keuangan, pemahaman dasar ekonomi, pertimbangan dalam penggunaan uang, menabung dan investasi, perencanaan pensiun, serta kredit dan analisa risiko. Penulis menemukan bahwa efikasi diri berkontribusi signifikan dalam peningkatan literasi keuangan. Dengan kata lain, peluang menaikkan literasi keuangan mahasiswa melalui peningkatan efikasi diri adalah lebih besar. Demikian juga kondisi sosial ekonomi orang tua yang menggunakan ukuran pendapatan, tingkat pendidikan, profesi, dan kepemilikan kekayaan terbukti signifikan dalam peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Artinya kondisi sosial ekonomi orang tua juga tercermin pada sosial ekonomi anaknya, sehingga kemungkinan memiliki tingkat melek keuangannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang kondisi sosial ekonominya lebih rendah. Namun, pengalaman pendidikan yang diperoleh oleh mahasiswa melalui pembelajaran keuangan di kelas atau mengikuti kursus singkat atau seminar tidak menjamin peluang literasi keuangan mahasiswa mengalami peningkatan.

Hasil temuan penelitian ini berkontribusi pada peningkatan atau penambahan literatur ekonomi, khususnya literasi keuangan. Peningkatan literasi keuangan mahasiswa dapat ditingkatkan melalui efikasi diri yang baik dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Keterkaitan antar variabel tersebut telah menambah konsistensi hasil penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang permanen. Implikasi empiris bagi mahasiswa adalah mahasiswa senantiasa mampu menutupi kelemahan dalam dirinya dengan kekuatan dalam pemahaman dan perubahan perilaku dalam membuat perencanaan dan keputusan keuangan. Bagi orang tua, keputusan-keputusan keuangan rasional yang terjadi dalam keluarga hendaknya diketahui oleh anaknya dan melibatkannya sehingga anak dapat belajar membuat perencanaan hingga membuat keputusan keuangan serta mempertanggung jawabkannya.

Implikasi penelitian yang akan datang, penulis memiliki keterbatasan dalam ukuran populasi yang hanya satu perguruan tinggi. Oleh karena itu, perluasan populasi perguruan tinggi di Kota Tangerang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi penelitian ini. Hal ini ditujukan untuk perluasan wilayah generalisasi temuan penelitian. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang dapat menambahkan variabel baru seperti variabel teman sebaya (*peer group*) dan pemanfaatan media sosial dalam upaya meningkatkan literasi keuangan.

Daftar Rujukan

- Adyni, N., & Kurniasari, F. (2021). Pengaruh Literasi dan Efikasi Diri terhadap Inklusi Keuangan pada Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay di Jabodetabek. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 16(1), 128–140.
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34(May), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Antoni, X., Dlepu, A., & Notshe, N. (2020). A comparative study of financial literacy among undergraduate commerce and arts students: a case of a South African University. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 12(2), 563–580. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202012220>

- Arceo-Gómez, E. O., & Villagómez, F. A. (2017). Financial Literacy Among Mexican High School Teenagers. *International Review of Economics Education*, 24, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.10.001>
- Askar, M. W., Quattara, B., & Zhang, Y.-F. (2020). *Financial Literacy and Poverty Reduction: the Case of Indonesia* (No. 1097; ADBI Working Paper Series).
- Bandura, A. (2010). Self-efficacy. In *The Corsini Encyclopedia of Psychology*. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0836>
- Brugiavini, A., Cavapozzi, D., Padula, M., & Pettinicchi, Y. (2020). On the effect of financial education on financial literacy: Evidence from a sample of college students. *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(3), 344–352. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000276>
- Buccioli, A., & Veronesi, M. (2014). Teaching children to save: What is the best strategy for lifetime savings? *Journal of Economic Psychology*, 45, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.07.003>
- Budiman, J., & Marvina, J. (2021). Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam. *CoMBInES-Conference on Management ...*, 1(1), 2099–2109.
- Bumcrot, C., Lin, J., & Lusardi, A. (2013). The Geography of Financial Misconduct. *Numeracy*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.2>
- Carpena, F., & Zia, B. (2020). The causal mechanism of financial education: Evidence from mediation analysis. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 177, 143–184. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.05.001>
- Chen, H. & P. Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Cholid, I. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Karyawan PT. PNM Cabang Palembang. *Jurnal Media Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 1–17.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2009). *Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia*.
- Demirhan, D., Babacan, Ö., Ardogan, A. R., & Tatarlar, C. D. (2019). Relationship between financial literacy and financial self-efficacy: A research on university students. *ICOAEF'18 IV. International Conference on Applied Economics and Finance*, 501–515.
- Ergün, K. (2018). Financial literacy among university students: A study in eight European countries. *International Journal of Consumer Studies*, 42(1), 2–15. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12408>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Frisancho, V. (2020). The impact of financial education for youth. *Economics of Education Review*, 78(October 2018), 101918. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101918>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Gerardi, K., Götte, L., Meier, S., Goette, L., & Meier, S. (2010). *Evidence from a Survey Matched to Administrative Data* (No. 10; Working Paper Series).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); Ketujuh). Universitas Diponegoro.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Irhamy, E. D. H., & Cipta, W. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan SMK N 1 Singaraja dan SMA N 4 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27363>
- Ishtiaq, M., Imtiaz, A., Hussain, S., & Anum, R. (2019). Financial self-efficacy and women's personal finance behaviour: A case study of public sector banks in Pakistan. *Pacific Business Review International*, 11(8), 96–117.

- Jariwala, H. V. (2015). Analysis of Financial Literacy Level of Retail Individual Investors of Gujarat State and Its Effect on Investment Decision. *Journal of Business and Finance Librarianship*, 20(September 2014), 133–158. <https://doi.org/10.1080/08963568.2015.977727>
- Khusaini, K., Mardisentosa, B., Bastian, A. F., Taufik, R., & Widiawati, W. (2022). The Impact of Financial Education and Socioeconomic Status on the Undergraduate Students' Financial Literacy. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 37(1), 55–76. <https://doi.org/10.24856/mem.v27i01.2385>
- Khusaini, Mutiah, & Ramdani, C. R. (2021). Vocational and senior high school differences in financial literacy. *3rd International Conference on Environmental Geography and Geography Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012018>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. In *NBER Working Paper Series* (No. 18952; Working Paper).
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2017). Financial Literacy and Financial Sophistication in the Older Population. *J Pension Econ Financ*, 13(4), 347–366. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>
- Mimura, Y., Koonce, J., Plunkett, S. W., & Pleskus, L. V. O.-26. (2015). Financial Information Source, Knowledge, and Practices of College Students from Diverse Backgrounds. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(1), 63–78. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.26.1.63>
- Muizzudidin, Taufik, Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Issues Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188.
- Nusron, L. A., Krismiatur, E. W., & Diansari, R. E. (2021). Pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 511–519. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1464>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *PISA 2018 Results (Volume IV): Are Students Smart About Money? Vol. IV* (M. Achiron (ed.)). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>
- Oseifuah, E., Gyekye, A., & Formadi, P. (2018). Financial literacy among undergraduate students: Empirical evidence from Ghana. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6), 1–17.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat* (p. 1). Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Sarpong-Danquah, B., Gyimah, P., Poku, K., & Osei-Poku, B. (2018). Financial Literacy Assessment on Tertiary Students in Sub-Saharan Africa: A Ghanaian Perspective. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(2), 76. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i2.12928>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to Life Success: A Conceptual Model of Financial Well-Being for Young Adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial literacy and the role of numeracy—How individuals' attitude and affinity with numbers influence financial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 74, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.03.004>
- Son, J., & Park, J. (2019). Effects of financial education on sound personal finance in Korea: Conceptualization

- of mediation effects of financial literacy across income classes. *International Journal of Consumer Studies*, 43(1), 77–86. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12486>
- Suherman, A., Wardani, E., & Lhusaini, K. (2020). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 18–29. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p018>
- U.S. Financial Literacy and Education Commission. (2019). *Best practices for financial literacy and education at institutions of higher education*.
- U.S. Financial Literacy and Education Commission. (2020). *National Strategy for Financial Literacy 2020*.
- Van Campenhout, G. (2015). Revaluating the Role of Parents as Financial Socialization Agents in Youth Financial Literacy Programs. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 186–222. <https://doi.org/10.1111/joca.12064>
- Vosloo, W., Fouche, J., & Barnard, J. (2014). The Relationship Between Financial Efficacy, Satisfaction With Remuneration And Personal Financial Well-Being. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 13(6), 1455. <https://doi.org/10.19030/iber.v13i6.8934>
- Wagner, J., & Walstad, W. B. (2019). The Effects of Financial Education on Short-Term and Long-Term Financial Behaviors. *Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 234–259. <https://doi.org/10.1111/joca.12210>
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 310–320. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.43398>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial Literacy Around The World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for The Way Forward* (No. 6107; Policy Research Working Paper).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>